BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya adalah ibadah.[2] Menurut Dr. Shubhi al-Shalih definisi Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad Saw) yang diturunkan pada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang ibadah.[3]

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, yang sudah tidak ada keraguan di dalamnya (Al-Qur'an). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 2:[4]

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِلْمُتَّقِيْنَ (٢)

Artinya : "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa".

---

[2] Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Alqur'an,* (Solo : Anggota SPL, 2018). Hlm. 13.

[3] Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama, 2017). Hlm.1.

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2018). Hlm. 2.

Selain itu perintah tersebut juga terdapat dalam Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:[5]

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)

اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya"

Sebagaimana yang kita ketahui, Al-Qur'an diturunkan alam bahasa arab baik lafal maupun uslubnya. Suatu bahasa tetapi banyak sekali kosa kata dan sarat makna. Meskipun Al-Qur'an berbahasa arab, tidak berarti semua orang arab atau orang yang mahir dalam bahasa arab, dapat memahami Al-Qur'an secara rinci. Bahkan para sahabat mengalami kesulitan untuk memahami kandungan Al-Quran, kalau hanya mendengarkan dari Rasulullah SAW.

Karena itu untuk memahami Al-Qur'an tidak cukup dengan kemampuan dan menguasai bahasa arab saja, tetapi lebih baik dari itu harus menguasai ilmu penunjang. [6]

Pengajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa kanak-kanak karena masa itu adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka

---

[5] *Ibid.,* Hlm. 597.
[6] Husain, *Al-Qur'an membangun tradisi*..., Hlm. 3-4.

akan memperoleh hasil yang baik.[7] Dengan pengajaran Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk membentuk kepribadian atau perilaku anak. Masa kanak-kanak merupakan kesempatan yang sangat tepat untuk membentuk pengendalian agama, sehingga anak dapat mengetahui, mana perkara yang diharamkan dalam agama dan mana yang diperbolehkan. Lebih dari itu, masa kanak-kanak juga sangat menentukan proses pembentukan akhlak individu dan sosial.[8]

Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa:

> Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa di tuntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.[9]

Metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an, tetapi dari

---

[7] Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2017), Hlm. 147.

[8] Musthafa Asy-Syaikh Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak Musli*, (Jakarta selatan: Mustaqim, 2017), Hlm. 24.

[9] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), Hlm. 5.

pihak pendidik masih belum menerapkan metode tersebut dengan baik. Seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, karena dalam membaca Al-Qur'an memiliki kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dan difahami. Karena bila membaca Al-Qur'an dengan kaidah atau aturan yang salah akan mengakibatkan kesalahan pada pemaknaan Al-Qur'an. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran Al-Qur'an agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar.

Kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an antara lain: ilmu tajwid, makharijul huruf, serta mampu mengucapkan bunyi panjang maupun pendek.[10] Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi umat Islam merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntutan yang harus dilakukan bagi umat islan dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

---

[10] Faisol, *Cara mudah belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016). Hlm.1.

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia memang sudah banyak berkembang baik melalui sekolah formal, sekolah standar (madrasah) yaitu salah satunya adalah lembaga pendidikan Ma'arif NU Tulungagung. Lembaga pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para kyai dan para ahli dibidang pengajaran Al-Qur'an serta tokoh-tokoh pendidikan merumuskan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan NU. Pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak serta sesuai dengan jiwa ahlussunah Wal Jama'ah dan metode ini dinamakan dengan metode An-Nahdliyah.

Metode An-Nahdliyah merupakan sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang di kemas secara berjenjang. Metode ini dibagi dalam 6 jilid untuk santri PBP (program buku paket) yang kemudian dilanjutkan pada jenjang PSQ (program sorogan Al-Qur'an). Ciri khas dari metode An-Nahdliyah adalah menggunakan ketukan dengan tongkat, pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makharijul huruf dan sifat huruf, penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murottal.

TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien merupakan salah satu taman pendidikan Al-Qur'an yang berada di Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, TPQ ini berada di bawah lembaga pendidikan Ma'arif NU yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan konsep metode An-Nahdliyah yaitu metode cepat dan tanggap dalam membaca Al-Qur'an. Yang perlu diketahui bahwa

pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih di tekankan pada kesesuaian dan keteraturan antara bacaan dengan ketukan. Metode An-Nahdliyah yang diterapkan di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien ini jika dibandingkan dengan tempat lain memiliki kekhasan tersendiri yaitu dari segi kualitas dari bacaan santri-santri TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien.[11]

Penentuan metode pengajaran Al-Qur'an ini sangat penting sekali sehingga peneliti memilih tempat penelitian di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri. Perlu mengetahui lebih lanjut informasi tentang penggunaan metode An-Nahdliyah di TPQ ini agar mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Qur'an anak-anak. Maka dalam mengajar metode An-Nahdliyah ini tidak sembarang orang yang dapat mengajar, karena sebelum praktek mengajar para pendidik harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu sehingga para pendidik dapat mengajar dengan baik dan anak-anak dapat menerima pelajar dengan baik dan benar.

Berdasarkan informasi awal dari Bapak M. Sofiyuloh mengatakan bahwa TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien terdiri dari kelas jilid dan Al-Qur'an. Pembagian kelas jilid dan Al-Qur'an dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya, terbagi berdasarkan prestasi santri yaitu prestasi A, B dan C.[12]

---

[11] Wawancara ustadzah Hanik Mahmudah pada tanggal 05 April 2021, pada pukul 16:30 WIB.

[12] Wawancara Bapak M. Sofiyuloh pada tanggal 05 April 2021, pukul 16:00 WIB.

Selain itu setiap tahun sebelum wisuda diadakan seleksi, setiap kelas yang prestasi A untuk tiap kelasnya mengirim tiga santri terbaik menurut tutor setiap kelas untuk diseleksi oleh tim penguji. Yang diujikan berupa materi tambahan yang terdiri dari praktek ibadah, hafalan doa harian, hafalan surat pendek, tajwid, dan menulis huruf arab. Kemudian yang menjadi juara dan pemberian hadiah di umumkan di acara wisuda, sehingga para wali santri tahu terhadap prestasi yang telah dicapai oleh putra-putrinya.

Hal ini menarik, dari kenyataan bahwa selama ini hasil dari pendidikan Al-Qur'an yang tidak begitu menggembirakan, karena masih bertumpu dengan cara lama, sebagaimana dahulu pada program pendidikan yang ada pada surau-surau dan masjid-masjid dimana metode tersebut cenderung menghafal saja, tanpa mengerti maksud tulisannya. Oleh karena itu demi berhasilnya program tersebut dituntut mencari metode yang lebih tepat untuk digunakan belajar, agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari gambaran realitas diatas, membuat peneliti ingin meneliti tentang bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien dengan baik dan benar. Dengan demikian apabila seorang pendidik sudah menguasai kondisi anak-anak serta menguasai metode pengajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an maka hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti perlu menentukan fokus penelitian guna untuk menjawab masalah yang ada. Berikut adalah fokus penelitian yang akan diteliti:

1. Bagaimana Perencanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri?
3. Bagaimana Evaluasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti akan menjelaskan beberapa tujuan penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis dan pihak-pihak yang terkait, manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan metode An-Nahdliyah agar menjadi lebih baik berdasarkan implementasi di lapangan.
   b. Hasil penelitian juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan keilmuan, bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan dan bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Kampus, penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.
b. Bagi Kepala TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri, Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an santri.
c. Bagi ustadz dan ustadzah yang mengajar TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi santri dan semangat mengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
d. Bagi para santri TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien, penelitian diharapkan dapat memberikan masukan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.
e. Bagi peneliti, penelitian ini untuk menambah wawasan tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah dan sejarah pengembangannya.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di Kabupaten Tulungagung, Provinsi jawa timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung. Ditinjau dari segi arti, An-Nahdliyah adalah sebuah kebangkitan.

Istilah ini digunakan untuk sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang di kemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Istilah Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah dikarenakan memang metodeloginya menggunakan sistem klasikal penuh. Cara belajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama[13]

b. Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Rusman pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran adalah suatu rangkaian atau event (kejadian, peristiwa, kondisi) yang secara sengaja dirancang untuk

[13]Pimpinan Pusat Majlis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolahan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2019).

mempengaruhi peserta didik (pembelajar) sehingga proses belajarnya berlangsung dengan mudah.[14]

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran diantaranya:

a) Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelolah untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.
b) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
c) Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[15]

Dari beberapa definisi dan pendapat diatas, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun.

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab Al-Qur'an secara harfiah "bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan". Al-Qur'an karim berarti "bacaan yang maha sempurna dan maha mulia". Al-

---

[14] Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang, UIN Maliki Press, 2015), hlm. 7.

[15] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 4.

Qur'an itu turun dengan memiliki beberapa fungsi. Pertama, bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya. Kedua, petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpan dalam keimanan akan keesaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. Ketiga, petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif. Keempat, petunjuk syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesame manusia. Atau dengan kata lain yakni Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia kejalan yang harus di tempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[16]

Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam suatu kegiatan merangkai huruf atau kata dengan melihat, mengenali dan memahami pedoman hidup yaitu Al-Qur'an untuk mendapat informasi yang terdapat dalam tulisan sehingga memberikan keuntungan bagi peserta didik.

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah pelaksanaan

[16] Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2014), Hlm. 27-40.

pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah yaitu dengan menggunakan kode ketuk yang disampaikan dengan pendekatan klasikal, teknik tutor, teknik sorogan, yang saya paparkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh Ustadz atau Guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah sehingga tertarik dan semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni, bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

   Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

   a. Bab I pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. Bab II kajian pustaka yang terdiri dari pengertian implementasi, pengertian metode An-Nahdliyah, pengertian pembelajaran Al-Qur'an, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
c. Bab III metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
d. Bab IV hasil penelitian, berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
e. Bab V pembahasan, pada bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yaitu pembahasan tentang implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri.
f. Bab VI penutup, yang terdiri dari kesimpulan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi penelitian seperti paparan data lokasi penelitian, dokumentasi foto kegiatan pembelajaran, surat izin penelitian dan selesai penelitian, form konsultasi bimbingan penulisan skripsi, laporan selesai bimbingan skripsi dan terakhir biodata penulis.